



## Suara Kenabian Amos: Teladan Bagi Pengkhotbah di Era Industri 5.0

Esron Mangatas Siregar<sup>1</sup>, Indah Hotlan Imanda Saragih<sup>2\*</sup>

Sekolah Tinggi Theologia Makedonia, Ngabang, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Dasar Kristen Makedonia, Ngabang, Indonesia<sup>2</sup>

[esron@makedonia.ac.id](mailto:esron@makedonia.ac.id), [indahhotlanimandasaragih@gmail.com](mailto:indahhotlanimandasaragih@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the occurrence of violations and deviations from the prophetic voice of Amos, which have massively occurred in the fields of law, society, and spirituality. The law is twisted, blunt on top, and sharp on the bottom because the judicial system, as a place to seek justice, is not functioning properly and corruption is rampant, disregarding the poor and treating humans as worthless shoes. The priests choose wealth, positions, and compromise with sin. This happens due to an unclear calling that the LORD is summoning, where the Bible no longer serves as a benchmark for sermons, replaced by pleasing speeches for the listeners and compromising with sin. Through qualitative research methods and literature review in the book of Amos, as well as interviews, the results of the analysis indicate that the prophetic voice in the book of Amos produces a firm, uncompromising attitude, and courageously confronts challenges in proclaiming the prophetic voice, all of which serve as guidance for preachers in the era of Industry 5.0.*

**Keywords :** *Prophetic Voice; Book of Amos; Preachers, Era Industri 5.0*

DOI: 10.46494/psc.v18i2.216

Submitted: 30 Juni 2022

Review : 30 Juni 2022 – 22 Mei 2023

Accepted: 22 Mei 2023

Published: 28 Mei 2023

Copyright:

© 2023. The Author

License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike

Under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

# Suara Kenabian Amos: Teladan Bagi Pengkhotbah di Era Industri 5.0

Esron Mangatas Siregar<sup>1</sup>, Indah Hotlan Imanda Saragih<sup>2\*</sup>

Sekolah Tinggi Theologia Makedonia, Ngabang, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Dasar Kristen Makedonia, Ngabang, Indonesia<sup>2</sup>

[esron@makedonia.ac.id](mailto:esron@makedonia.ac.id), [indahhotlanimandasaragih@gmail.com](mailto:indahhotlanimandasaragih@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya pelanggaran dan penyimpangan suara kenabian Amos yang massive terjadi baik dalam bidang hukum, sosial maupun spiritual. Hukum dipelintir, tumpul ke atas dan tajam ke bawah karena Lembaga peradilan sebagai tempat mencari keadilan tidak berfungsi dan korupsi merajalela, mengesampingkan orang miskin, dengan memperlakukan manusia seperti kasut yang tidak berharga. Para imam memilih kekayaan, jabatan dan kompromi dosa. Hal ini terjadi karena panggilan tidak jelas bahwa TUHAN memanggil, Alkitab tidak menjadi patokan khotbah, diganti dengan khotbah yang menyenangkan pendengar dan kompromi terhadap dosa. Melalui metode penelitian kualitatif dan studi pustaka dalam kitab Amos dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa suara kenabian dalam kitab Amos menghasilkan sikap tegas, tidak berkompromi dan berani menghadapi tantangan dalam menyuarakan suara kenabian yang semuanya menjadi panutan para pengkhotbah di Era Industri 5.0.

**Kata-Kata Kunci:** Suara Kenabian, Kitab Amos, Pengkhotbah, Era Industri 5.0

## Pendahuluan

Problem penelitian ini menunjukkan telah terjadi praktik penyimpangan dan pelanggaran suara kenabian dalam Kitab Amos. Bagaimana tidak, seharusnya seorang pengkhotbah menyuarakan kebenaran bagi siapapun namun dipelintir dan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Hukum tidak lagi menjadi jaminan bahwa siapapun akan memperoleh keadilan, merendahkan harkat dan martabat manusia dengan berlaku sewenang-wenang,<sup>1</sup> tak terkecuali dalam rumah Tuhan sendiri justru para

imam menjadi budak duniawi dan melupakan firman Allah sebagai kebenaran Absolut sebab ibadah hanya ritual keagamaan.<sup>2</sup>

Pada masa Amos terjadi kesejahteraan dan kemakmuran, namun faktanya tidak dinikmati oleh semua orang Israel Utara, melainkan hanya golongan atas seperti kecurangan para pedagang massive terjadi.<sup>3</sup> Apalagi ketika Raja dan penguasa menelantarkan rakyat, tidak membela orang miskin maka nabi-nabi muncul dan mengkritik pemerintah, penguasa bahkan kaum rohaniawan. Nabi

<sup>1</sup> Kristina Ade Maria Panggabean, "Perlawanan Terhadap Ketidakadilan Hukum Dan Sosial Dalam Kitab Amos Dan Aplikasinya Bagi Indonesia," *Stulos* 17/2 (Juli 2019) (2019): 157.

<sup>2</sup> Bimo Setyo Utomo, "Ibadah Yang Benar Menurut Amos 5: 4-6 Dan Relevansinya Bagi

Tugas Dan Panggilan Gereja Masa Kini," *Magnum Opus Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* Vol.2 No.1 (2020): 36.

<sup>3</sup> A.TH. Kramer, *Singa Telah Mengaum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 21.

menjadi penantang dan penentang utama. Karena suara kenabian adalah perjuangan untuk menegakkan keadilan dalam masyarakat. Selanjutnya Saut Sirait menulis: Gerakan kenabian bermuara pada satu titik: *proclamation of God and His will and human life orientation*.<sup>4</sup> Oleh karena itu nabi seperti inilah yang disebut “nabi ideal” dan suara kenabian seperti inilah yang dibutuhkan gereja-gereja saat ini.

Di Indonesia praktik ketidakadilan hukum dengan “tebang pilih” atau tajam ke bawah, tumpul ke atas. Misalnya, kisah nenek berusia 92 tahun yang terjerat kasus menebang pohon durian dan harus menjalani hukuman satu bulan empat belas hari.<sup>5</sup> Tahun 2017, Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat lebih dari seribu terdakwa kasus korupsi rata-rata divonis, 2 tahun 2 bulan dan hanya empat divonis di atas 10 tahun penjara.<sup>6</sup> Bahkan seorang pimpinan tega membunuh ajudannya dengan alasan pelanggaran kesusilaan.<sup>7</sup> Harun dalam membangun patung tuangan anak lembu emas menjadi preseden buruk bagi kepemimpinan Kristen. Harun memiliki anugerah pengalaman, kesempatan dan kemampuan untuk menghindarkan bangsa Israel dari dosa besar, namun dia tidak melakukannya.<sup>8</sup> Hal ini berbanding terbalik sebab seorang pendeta seharusnya mengajarkan kebenaran sesuai kata Alkitab dan bukan kompromi dengan mengkhotbahkan (menyuarakan) berita

yang hanya menyenangkan telinga pendengar saja.<sup>9</sup> Dengan melihat permasalahan-permasalahan di atas maka suara kenabian Amos penting bagi perlawanan terhadap ketidakadilan hukum, sosial serta rohani dan menjadi teladan bagi pengkhotbah era industri 5.0

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah. Metode yang dipakai adalah dengan melakukan kajian literatur dan eksegesis terhadap teks kitab Amos.

Menurut Osborne, eksegesis artinya menarik keluar makna suatu teks, berbeda dengan eisegesis yaitu memasukkan ke dalam suatu teks makna yang diinginkan penafsir.<sup>10</sup> Eksegesis bertujuan menemukan apa yang dimaksud oleh penulis mula-mula. Untuk mendapatkan arti teks selanjutnya teks diteliti dengan bahasa asli teks dan arti teks, analisa konteks, analisis terjemahan, analisis struktur dan analisa sejarah dan latar belakang teks, guna menemukan makna sesungguhnya dari

<sup>4</sup> Saut Sirait, *Politik Kristen Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 26.

<sup>5</sup>

“[http://www.tribunnews.com/Regional/2018/01/30/Kisah-Nenek-92-Tahun-Ma\\_suk-Penjara-Gara-Gara-Tebang-Pohon-Durian](http://www.tribunnews.com/Regional/2018/01/30/Kisah-Nenek-92-Tahun-Ma_suk-Penjara-Gara-Gara-Tebang-Pohon-Durian) (Akses, 29 Agustus 2022).” 2022.

<sup>6</sup>

“<https://nasional.tempo.co/read/1085504/data-icw-tilep-rp-2941-triliun-ribuan-koruptor-divonis-ringan> (Diakses 29 Agustus 2022).” 2022.

<sup>7</sup>

“<https://lombok.tribunnews.com/2022/08/24/Motif-Ferdy-Sambo-Bunuh-Brigadir-j-Terungkap-Kapolri-Sebut-Masalah-Kesusilaan-Di-Magelang> (Diakses 20 Agustus 2022).” 2022.

Kesusilaan-Di-Magelang (Diakses 20 Agustus 2022).” 2022.

<sup>8</sup> Demianus Nahaklay, “Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya,” *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Jurnal-Sttba.Ac.Id/Index.Php/KJTPK* Volume 1, Nomor 1 (2020): 31-39 (2020).

<sup>9</sup> Lamtota Sinaga, “Konsep Paulus Tentang ‘Kesatuan Tubuh Kristus’ Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* Vol.13, No.1, 45-61, 2022 (n.d.), <http://ejournal.stte.ac.id>.

<sup>10</sup> G.R Osborne, *Spiral Hermeneutika* (Surabaya: Momentum, 2012), 30.

teks Kitab Suci. Melalui studi literatur dan eksegesis teks kitab Amos diperoleh signifikansi suara kenabian.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan jawaban bahwa Amos dapat menjadi figur dan teladan bagi Pengkhotbah era industri 5.0 dalam menghadapi problematika pengkhotbah menyuarakan suara kenabian, menjadi dasar bagi pengkhotbah era society 5.0 dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar di tengah-tengah dunia yang sedang mengalami kemerosotan akhlak dan praktik kecurangan.

Penelitian ini membahas hasil pemikiran yang dilakukan dengan melakukan kajian analisis konteks Kitab Amos dan signifikansinya bagi pengkhotbah era industri 5.0

### Problematikan Pengkhotbah Era Industri 5.0

Berikut akan diuraikan bagaimana probematikan era industri 5.0

#### Era Society 5.0

Tidak dapat disangkal bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi seluruh aspek hidup manusia. Era revolusi industri 1.0 hingga 4.0 telah mengubah cara manusia berelasi, melakukan aktivitas, melakukan perjalanan, mendidik generasi muda termasuk dunia kekristenan, khususnya bagi seorang pengkhotbah. Saat ini, sebagai seorang pengkhotbah perannya dapat digantikan dengan robot AI (artificial intelligence). Khotbah tidak melulu dilakukan secara fisik tetapi telah bergeser sebab bisa dilakukan juga secara daring (dalam jaringan).

Dunia telah memasuki era masyarakat 5.0. Istilah tersebut kali pertama dicetuskan oleh pemerintah Jepang di tahun 2016.<sup>11</sup> Era atau masa sebelumnya, yaitu masa revolusi Industri 4.0, secara sederhana dipahami sebagai “zaman cyber physical systems atau otomatisasi cerdas. Selanjutnya, masyarakat 5.0 merupakan masyarakat informasi yang dibangun di atas era 4.0, yang memiliki tujuan mengembangkan masyarakat yang hidup lebih makmur.<sup>12</sup>

Di era masyarakat 5.0 telah menyatukan ruang fisik dan maya, dan dari padanya lahirlah data yang berkualitas, yang menciptakan nilai dan solusi baru untuk mengatasi masalah atau tantangan bagi semua orang.

Masyarakat di era 5.0 menjadikan teknologi sebagai entitas yang menyatu dalam kehidupannya. Teknologi canggih terus dikembangkan dengan hadirnya IoT, robot, augmented reality dan kecerdasan buatan (artificial intelligence) bertujuan memecahkan berbagai masalah dan meningkatkan kesejahteraan manusia secara umum. Artinya yang menjadi ciri dari era industri 5.0 konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human centered) dan berbasis teknologi (technology based) dan berpotensi mendegradasi peran manusia. Di era ini, manusia adalah pusatnya. Pola demikian, dalam konteks pelayanan Khotbah, mau tidak mau membutuhkan suatu pemahaman dan adaptasi dari para pengkhotbah masa kini.

Namun faktanya, era industri 5.0 bisa berdampak positif namun juga negative. Secara positif membawa transformasi di dalam segala sisi kehidupan, dengan membawa percepatan pada aktifitas manusia karena sistem integrasi dan

<sup>11</sup> Mayumi Fukuyama, ““Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society,” *Japan Spotlight* August (2018): 47.

<sup>12</sup> Decky Hendarsyah, “E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0,” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8 no.2 (2019): 147.

ketajaman dalam menganalisis masalah yang sifatnya sistematis dan komprehensif. Dalam hal ini, Rayhansyah menjelaskan bahwa Society 5.0 yang ditandai dengan kecerdasan buatan (artificial intelligence) mentransformasi big data membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Dalam era ini, segala sesuatu berhubungan dengan dunia maya dan mempermudah manusia dalam melakukan banyak hal. Karena kecerdasan buatan (artificial intelligence) melebihi kemampuan dan percepatan manusia dalam mengerjakan segala macam pekerjaan dan aktifitas.

Sedangkan dampak secara negatif juga menjadi perhatian bersama, karena Society 5.0 meningkatkan kemungkinan kebocoran data, ketergantungan besar pada sumber daya energi terbaru, masyarakat cenderung mengalami ketergantungan kepada teknologi, resiko pengurangan tenaga kerja dengan adanya otomatisasi dalam industri dan masyarakat dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat.<sup>13</sup> Tidak menyadari bahwa TUHAN yang memanggil dan Alkitab tidak menjadi tolok ukur pemberitaan.

Panggilan seorang hamba Tuhan terjadi oleh karena Prakarsa Allah, maka seorang yang dipanggil oleh Allah harus yakin akan panggilannya, namun ditemukan

kasus ketika akan dimutasi tidak bersedia sebab ditempat yang baru kuatir akan mengalami kesulitan ekonomi dibandingkan di tempat yang lama.<sup>14</sup> Lenda Debora menambahkan bahwa situasi ini membawa umat pada persaingan kerja sebagai dampak dari otomasi juga mengubah perilaku sosial masyarakat. Manusia menjadi bersaing untuk memperoleh pekerjaan, bahkan ada kalanya mengambil jalan yang salah. Termasuk untuk berkhobah bukan lagi jaminan yang berkhobah adalah mereka yang memiliki panggilan jelas, sebab di dunia maya tidak lagi peduli panggilan Tuhan atau tidak, maka tentu Alkitab tidak lagi menjadi tolok ukur pemberitaan firman.<sup>15</sup>

Selanjutnya dalam pemberitaan firman Tuhan, Alkitab yang adalah wahyu Allah yang menjadi sumber kebenaran dalam segala aspek tidak lagi sentral sebab manusia adalah pusat dari segalanya.<sup>16</sup> Alhasil karena era information society, manusia tidak dapat jauh-jauh dari benda-benda elektronik yang memiliki fitur mencari informasi lewat jaringan internet, seperti komputer, laptop, dan smartphone atau gadget. Yang kesemuanya itu memiliki peran membantu manusia atau dengan kata lain diciptakan sebagai pembantu manusia, Alkitab bukan lagi kebenaran Absolut dalam kebenaran.<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Febriaman Harefa, "Doing Mission Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) Menyambut Era Society 5.0," *SCRIPTA : Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual STT Ebenhaezer Tanjung Enim* Volume 14, Nomor 2, (November 2022): 84.

<sup>14</sup> Frik Daut Lisnahan, "Kajian Pastoral Terhadap Alasan Penolakan Mutasi Oleh Pendeta GMIT Di Klasis Kupang Tengah," n.d., 849, <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/17849>.

<sup>15</sup> Lenda Dabora, ""Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial,"" *Lenda Dabora J F Sagala*,

*"Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Ge Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* no. 2 (2020): 109.

<sup>16</sup> "Alkitab Di Era Society 5.0: Soft Copy Atau Hard," n.d., 109, <https://doi.org/doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.365ISSN2654-5691>.

<sup>17</sup> Deflita Lumi, "STRATEGI PEMBINAAN REMAJA KRISTEN DALAM PEMANFAATAN GADGET MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0 DI JEMAAT GMIM IMANUEL TOKIN," *JURNAL DIDASKALIA PRODI PAK,-FIPK,-IAKN MANADO* VOLUME 2, NOMOR 1 (2021): 69.

Tidak menegur dosa, tidak mengajarkan keadilan dan kebenaran Absolut yaitu firman Allah dan tidak mengajarkan pertobatan

Anggapan bahwa berita tentang dosa tidak lagi populer di era society 5.0 sebab pada masa ini teknologi menjadi sentral segalanya ditambah lagi pemahaman bahwa segala dosa manusia telah diselesaikan melalui karya salib maka tema-tema khotbah adalah yang menyenangkan saja agar aman dan diminati oleh pendengar. Pada akhirnya keadilan dan kebenaran absolut tidak lain menjadi poin utama suara kenabian gereja apalagi mengajarkan agar jemaat bertobat tentu tidak diberitakan lagi.<sup>18</sup>

Seharusnya seorang pengkhotbah tidak melalaikan tanggungjawabnya yaitu dengan menegur kesalahan, menjadi teladan dan memberitakan apa yang seharusnya, tanpa takut akan ditolak atau tidak disukai oleh pendengar.<sup>19</sup>

### **Penyimpangan pemberitaan khotbah era society 5.0**

Ada beberapa temuan seperti teguran langsung dinilai kasar. Artinya dalam khotbah harus memperhatikan etika, budaya dan sopan santun sehingga serangan langsung dan blak-blakan atas kesalahan tertentu merupakan tindakan yang kasar dan kurang dewasa. Selanjutnya khotbah mungkin saja disampaikan dengan maksud menyerang jemaat sebagai pendengar khotbah, baik sadar ataupun tidak sadar<sup>20</sup> kerap terjadi

sehingga isi khotbah menyakiti perasaan jemaat, marah dan mimbar menjadi ajang balas dendam atas ketidakpuasan pribadi dengan dalil peneguran dosa.<sup>21</sup>

Terakhir hanya tentang berkat Tuhan saja yaitu kalimat yang sering dilontarkan dalam khotbah "kita ini anak raja, maka kita akan beroleh warisan Allah," "jika engkau taat memberi persembahan dan persepuluhan maka engkau akan diberkati beratus kali lipat dan sakit penyakit tidak akan menyerangmu." Bahkan diberitakan bahwa memiliki harta yang berlimpah adalah bukti diberkati Tuhan.<sup>22</sup> Alasannya karena dosa dan pelanggaran telah diambil alih di kayu salib.

### **Penyimpangan isi berita pengkhotbah era society 5.0**

Manusia yang tendensi ingin memperoleh sesuatu dengan cepat (instant) tanpa mengikuti proses benar untuk memperolehnya. Mentalitas semacam ini disadari ataupun tidak, sudah merasuk kedalam kehidupan gereja bahkan bagi seorang pengkhotbah. Sebagai proses kehidupan yang serba cepat dan mudah, misalnya; mengenai kesembuhan, berkat, dan pemahaman iman. Ini tantangan yang mesti dijawab dalam isi khotbah. Jika diabaikan maka, tidak dapat terhindarkan setiap umat akan terhisap ke dalam segala pengaruh dunia ini.<sup>23</sup> Menurut Daniel Ronda bahwa dalam era perubahan teknologi ini dengan hadirnya komunikasi virtual yang canggih memicu munculnya

<sup>18</sup> Dabora, ""Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial", 170.

<sup>19</sup> "Alkitab Di Era Society 5.0: Soft Copy Atau Hard," 110.

<sup>20</sup> I.J Cairns, *Perjanjian Lama Dan Indonesia Yang Sedang Membangun* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 75.

<sup>21</sup> J.L. Ch Abineno, *Manusia Dan Sesamanya Di Dalam Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 99.

<sup>22</sup> Edi Kaseptanta Sembiring, "TINJAUAN DOGMATIS TENTANG PEMAHAMAN BERKAT TUHAN DALAM KEHIDUPAN JEMAAT GBKP SAMPE CITA," *Jurnal Sabda Akademika* Vol.1 No.2 (2021) (desember 2021): 77.

<sup>23</sup> "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0," n.d., 70, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.70>.

kebiasaan baru saling menghujat, mencaci maki, mencela tanpa mengetahui konteksnya.<sup>24</sup>

Akhirnya berita tuduhan yang merupakan salah satu bagian penting dalam pemberitaan firman Tuhan tidak lagi dikhotbahkan dengan mengambil sikap diam, cuek atau tidak peduli tanpa menghiraukan kondisi jemaat yang tertekan akibat penindasan dari golongan berkuasa serta diskriminasi yang merajalela.<sup>25</sup> Selanjutnya berita penghukuman tidak lagi sesuai zamannya/tidak relevan selain hanya menimbulkan sakit hati jemaat dan bisa jadi jemaat tidak lagi mau beribadah ke gereja. Berita pengharapan juga merupakan bagian penting untuk dikhotbahkan namun dengan pertimbangan jemaat harus dulu mengakui dosa-dosanya, kesalahan dan pelanggaran. Sikap ekstrim ini juga melanda pengkhotbah era society 5.0.

### Kelemahan sikap pengkhotbah era society 5.0

Kelemahan sikap pengkhotbah yaitu pertama, kurang tegas. Hal ini terjadi karena hamba Tuhan kurang jelas akan panggilannya yang mengakibatkan sikap toleransi terhadap pelanggaran jemaat, apalagi jika hamba Tuhan menjadi "hamba perut" akhirnya firman Tuhan kurang tegas dan cenderung lemah dalam bersikap. Kedua, kompromistis. Bukan lagi rahasia bahwa ada isi khotbah sesuai

pesanan oknum tertentu artinya mengikuti kemauan pendengar bukan lagi isi hati Allah (band. Yer. 23: 21-22) dengan tujuan takut jemaat tersinggung atau ditolak karena usia muda atau belum berpengalaman bahkan takut jika jemaat pindah ke gereja lain. Cara lainnya juga untuk mendukung khotbah dengan berkolaborasi memakai influencer, dan selebgram kristen yang berperan sebagai pengkhotbah.<sup>26</sup>

### Pengertian Suara Kenabian Dalam Kitab Amos.

Amos adalah nabi yang dipanggil oleh Tuhan dari pekerjaannya sebagai peternak dan pemungut buah arah hutan. Kata nabi berasal dari bahasa Ibrani נָבִיא (nabi). Kata ini terdapat 312 kali dalam kitab Perjanjian Lama yang berasal dari kata kerja נָבֵא (naba). Yang berarti "berbicara atau menyanyi sebagai nabi dengan kuasa ilahi, meramal, menerangkan dengan kata-kata dengan berlimpah-limpah dan lain lain" dan kenabian bersifat/hal nabi yang berkenaan dengan nabi.<sup>27</sup> Berdasarkan isi pemberitaan seperti berita ditegakkannya keadilan dan kebenaran, teguran dan berita pengharapan merupakan ciri-ciri dari suara kenabian.<sup>28</sup>

Selanjutnya pengutamaan suara kebenaran Allah di dalam kehidupan yang berdampak pada pembelaan orang lemah yang mengalami penindasan di tengah-tengah masyarakat.<sup>29</sup> Nabi-nabi adalah penyambung lidah Allah untuk berbicara

<sup>24</sup> Daniel Ronda, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* no. 1 (2019): 56.

<sup>25</sup> Yohanes Hasiholan Tampubolon, "REFLEKSI KEPEDULIAN INJILI PADA ISU LINGKUNGAN HIDUP," *Stulos* 18/1 (JANUARI 2020) (2020): 53.

<sup>26</sup> Hannan Ezzat, "Social Media Influencers and the Online Identity of Egyptian Youth," *Journal of*

*Communication and Cultural Studies (Universitat Rovira i Virgili*, 2 (2020): 1746.

<sup>27</sup> Spiros Zodhiates, *The Hebrew-Greek Key Study Bible* (Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1990), 1046.

<sup>28</sup> Willem A Vangemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, 2007), 128.

<sup>29</sup> Togardo Siburian, "Teologi Kenabian Injili Untuk Pergumulan Masyarakat Profetis," *Stulos Jurnal Teologi* Volume 18, No.1 (2020): 40.

kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja Allah secara pribadi ingin menyatakan perkataan-perkataan-Nya.<sup>30</sup> Dengan demikian, suara kenabian adalah suara yang dikumandangkan oleh Amos orang pilihan Allah yang diutus Allah ke kerajaan utara karena telah terjadi penyimpangan kebenaran.

### Unsur-Unsur Suara Kenabian Dalam Kitab Amos

Berikut unsur unsur yang menjadi tolok ukur suara kenabian Amos.

#### TUHAN Yang Memanggil

Amos menyatakan bahwa Tuhanlah yang memanggil-Nya. Hal ini terlihat dari perkataannya dalam Amos 7:15 "Tetapi TUHAN mengambil aku dari pekerjaan menggiring kambing domba dan TUHAN berfirman kepadaku, pergilah bernubuatlah terhadap umat ku Israel." Dalam panggilan Amos ini terdapat sebutan tentang pribadi yang memanggil dengan sebutan TUHAN yang merupakan terjemahan dari bahasa Ibrani YHWH yang artinya adalah Allah Israel.

Adapun makna dari sebutan ini menunjukkan yang memanggil Amos adalah Tuhan yang adalah Allah Israel. Nama ini adalah panggilan khusus kepada TUHAN yang dikenal dan disembah oleh umat Israel (band. Keluaran.3:14).<sup>31</sup> Allah sendirilah yang berinisiatif memanggil Amos dan menyuruhnya bernubuat ke utara. Bahkan ketika ia harus berhadapan dengan Amazia (Amos 7:12), Amos memberikan pembelaan diri tentang pelayanannya. "Aku ini bukan nabi dan

aku tidak termasuk golongan nabi tetapi, TUHAN yang mengambil aku dari menggiring domba (Amos 7:14.). Dasar panggilan yang jelas ini membuat amos berani dan memiliki kekuatan serta wewenang dalam menyuarakan firman Tuhan.

#### Nabi Yang Dipanggil.

Nabi adalah panggilan khusus Allah kepada orang pilihan-Nya dan bertugas menyatakan tentang firman Allah kepada manusia. Amos adalah seorang manusia biasa yang dipanggil oleh Allah menjadi nabi-Nya. Selanjutnya, Douglas mengatakan: "ia menerima panggilan khusus dan bersifat pribadi dari Allah. Prakarsa menjadikan dia seorang nabi adalah dari Allah sendiri. Tujuan dan dampak utama panggilan itu ialah menghadirkan orang yang bersangkutan di hadirat Allah (Amos 7:14-15)".<sup>32</sup> Sekalipun dari golongan awam, namun Tuhan akan memperlengkapi dan memberi kesanggupan. Demikian juga dengan Yeremia yang beralasan terlalu muda (Yeremia 1:5), Yesaya merasa berdosa (Yes.6), Musa berkata tidak pandai berbicara (Kel.3:11).

#### Penyataan Allah

Dalam Amos 1:1 "perkataan yang dinyatakan kepada Amos." Kata 'dinyatakan' Bahasa Ibraninya נִרְאָה (khazah) yang artinya "to see, behold, to see as a seer in the axstatic state, perceive to see with intelligence, to see (by experience)."<sup>33</sup> Menunjukkan apa yang dinyatakan kepada Amos berasal dari Allah. Amos

<sup>30</sup> James Andersen and Yanto Paulus Hermanto, "KAJIAN TEOLOGIS DAMPAK GERAKAN PROFETIK DAN ASPOTOLIK TERHADAP GEREJA," *Jurnal Gamaliel Teologi Praktika* Vol. 4, No.1 (2022): 180, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.80>.

<sup>31</sup> T.G.R Boeker, *Eksposisi Amos* (Batu-Malang: Dep. Literatur YPPH, 1992).

<sup>32</sup> J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 1990), 114.

<sup>33</sup> Franis Brown s.R Drivers, Charles A.Briggs, *The Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew And Lexicon* (Oxford: Clarendon, 1906), 169.

menerima pernyataan Allah melalui penglihatan yang ditunjukkan kepadanya dan pernyataan ini bersifat pribadi, hal ini terbukti dari perkataannya “inilah yang diperlihatkan TUHAN Allah kepadaku” (Amos 7: 1-9).<sup>34</sup> Hal ini penting karena pernyataan Allah menjadi sumber berita dan panggilan seorang nabi Amos.

### Tujuan Suara Kenabian Amos

Dalam setiap ucapan yang disampaikan Amos terkandung tujuan Allah bagi audiens yang mendengarnya.

### Terhadap Bangsa Kafir

Adapun bangsa kafir yang dimaksudkan Amos:Damsyik, Gaza, Tirus, Edom, Moab. Mereka adalah bangsa yang tinggal disekitar Israel dan Yehuda yang hidup dalam penyembahan berhala.

### Menegur Dosa

Perbuatan dosa mereka perilaku ketidakperi kemanusiaan yaitu perbudakan dan pembunuhan manusia serta kehidupan sosial yang dilanggar. Perlu diperhatikan dasar Allah menegur dosa bangsa kafir berbeda dengan dasar hukuman terhadap umat Tuhan. Bahwa dosa bangsa kafir ini bersifat universal, artinya dosa-dosa yang mereka lakukan adalah dosa bangsa-bangsa yang tidak memiliki pernyataan khusus dari Allah yaitu hukum Taurat, sekalipun mereka tidak memiliki hukum Taurat, perbuatan mereka itu jahat di mata Tuhan. Alasan mengapa mereka ditegur oleh Allah adalah karena Allah pemilik langit dan bumi. Allah yang universal.

Sehubungan dengan hal ini, Ellison mengatakan “God will not perish the nation because they have harmed Israel, but because He is the judge of all the earth.”<sup>35</sup> Tujuan Allah menegur dosa-dosa bangsa kafir adalah agar mereka memperlakukan manusia sebagai ciptaan Allah, menghargai dan menghormati bukan seperti barang dagangan, karena seluruh ciptaan adalah karya Agung Allah.

Agar Melakukan Keadilan dan Kebenaran

Selanjutnya, kekejaman pada tawanan dan perdagangan budak. Setiap bentuk pelanggaran kepada sesama adalah pelanggaran terhadap keadilan Allah, maka keadilan-Nya haruslah merupakan standar bagi pelaksanaan kehadiran manusia di dunia tanpa pandang bulu.<sup>36</sup> Sekalipun mereka adalah bangsa kafir Allah tetap menuntut perlakuan adil dan benar tetap terjadi dalam masyarakat. Maka segala bentuk pelanggaran terhadap moralitas dan ketidakkeadilan adalah dosa bagi Tuhan.

### Terhadap Bangsa Israel

Bangsa Israel tidak luput dari peringatan yang Amos sampaikan.

### Menegur Dosa

Teguran yang disampaikan Amos terlihat dari ungkapan “Aku membenci, Aku menghinakan perayaanmu” (Amos 4:1; 5:21). Istilah “membenci” berasal dari bahasa Ibrani שָׂנֵאתִי (sane’ti) yang berasal dari kata kerja שָׂנָא (sana’) yang artinya “membenci bahkan menjadi musuh”<sup>37</sup> dan kata “menghinakan” berasal dari bahasa Ibrani מַאֲסִיתִי (maa’siti) yang kata

<sup>34</sup> Herman Austel, *Theology Of Word Old Testament* (Chicago: Moody Press, 1981), 633.

<sup>35</sup> H.L Ellison, *Men Spake From God* (London: The Paternester Press, 1968).

<sup>36</sup> Stephen Tong, *Peta Dan Teladan Allah* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993), 35.

<sup>37</sup> R. Laird Harris, Gleason L.Archer Jr, and Bruce K Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2* (Chicago: The Moody Bible Institute, 1980), 1075.

dasarnya adalah מַאֲסָ (ma's) yang artinya "memandang rendah, memandang hina, menolak".<sup>38</sup>

Kedua kata ini menggunakan bentuk kalimat perfect orang pertama tunggal sehingga yang menjadi pelaku atau objek adalah Tuhan sendiri. Jamieson menjelaskan bahwa kedua kata ini mengekspresikan kebencian atau kejiikan Tuhan yang kuat terhadap ibadah Israel. Tujuan Allah menegur mereka adalah agar umat kembali berlaku adil dan benar serta aspek peradilan diperlakukan sama bagi semua orang.

### Mengajarkan Kehendak Tuhan

Amos dalam misinya ke utara adalah untuk menyatakan kehendak Tuhan bahwa mereka telah berlaku salah (Amos 4:4-5), mereka beranggapan bahwa pemberian korban-korban persembahan dan banyaknya ibadah akan membuat Allah senang, Taurat lebih penting dari ibadah. Allah menginginkan umat-Nya dapat menjalankan praktik ibadah adalah benar, bukan sekadar rutinitas belaka (Amos 5:4-6).<sup>39</sup> Hal inilah yang ingin diajarkan kembali kepada bangsa Israel bahwa Israel harus kembali pada pemahaman yang benar tentang peribadatan dan taat pada hukum Tuhan.<sup>40</sup>

### Seruan Pertobatan

Ungkapan dalam Amos 5:4 "carilah Aku, maka kamu akan hidup" menunjukkan bahwa tidak ada jalan keluar dari keberdosaan kecuali hanya satu seruan untuk bertobat.<sup>41</sup> Istilah "carilah" berasal dari bahasa Ibrani דָרַשׁ (darash)

(darsuni) yang berasal dari kata dasar דָרַשׁ (darash) yang artinya "mencari mencari dengan kepedulian, membutuhkan dan memerlukan."<sup>42</sup> Kata ini mempunyai bentuk qal, imperatif jamak dengan demikian bahwa istilah ini menunjukkan kalimat perintah yang harus dilakukan oleh semua orang (jamak = dalam hal ini Israel).

Bahwa sumber kehidupan adalah Allah sendiri. Setiap orang yang mencari Tuhan atau bertobat akan beroleh hidup dan jika menolak akan mengalami kegagalan (bandingkan Yesaya 55:3-6).<sup>43</sup>

### Terhadap Bangsa Yehuda

Bangsa pilihan Allah juga mendapatkan peringatan keras Amos.

### Melakukan Keadilan dan Kebenaran

Istilah "keadilan atau kebenaran" berasal dari kata Ibrani מִשְׁפָּט מִצְדָקָה (mishpat utsedaqah). Kata "mishpat" dalam pengertian harafiahnya "lurus dan dalam pengertian moralnya benar adil," sedangkan kata "tsedaqah" artinya "kebenaran".<sup>44</sup> Pengertian mendasar tentang istilah keadilan kebenaran itu sendiri bersangkutan paut dengan ketaatan kepada hukum. Tidak ada hukum yang mengatasi Allah dan Allah adalah standar hukum tertinggi. Ia adalah hukum kebenaran itu sendiri.

Faktanya, Amos 4:1 dituliskan "yang memeras orang lemah, menginjak orang miskin." Kata "memeras" berasal dari bahasa Ibrani הָעֵשֶׂקוֹת (ha'oseqot) yang kata dasarnya adalah עֵשֶׂק (ashaq) yang artinya "memeras, menekan, memeras uang

<sup>38</sup> Robert Jamieson, *Commentary Whole Bible* (Michigan: Zondervan Publishing house, 1977), 796.

<sup>39</sup> John S. feinberg, *Masih Relevankah Perjanjian Lama Di Era Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1996), 170.

<sup>40</sup> feinberg, 171.

<sup>41</sup> Boeker, *Eksposisi Amos*, 118.

<sup>42</sup> R. Laird Harris, Gleason L. Archer Jr, and Bruce K Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2* (Chicago: The Moody Bible Institute, 1980), 145.

<sup>43</sup> Jamieson, *Commentary Whole Bible*, 1995.

<sup>44</sup> Charles Hodge, *Systematic Theology I* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1979), 146.

dengan salah dan paksa, eksploitasi, penghisapan.”<sup>45</sup> Sedangkan kata “menginjak” berasal dari bahasa Ibrani הָרָצוֹת (harosesoth) yang kata dasarnya adalah רָצַץ (ratsats) yang artinya “menghancurkan, meremukkan, menghancurkan leburkan, menumpas” dan terakhir adalah kata “orang lemah” yang bahasa Ibraninya adalah דַּלִּים (dallim) yang artinya “orang kecil atau orang-orang lemah, baik secara status sosial maupun secara ekonomi”.<sup>46</sup> Khususnya yang dilakukan oleh pihak perempuan yang mana orang miskin ini dipandang sebagai objek permainan oleh mereka.

Karena itu Amos mengingatkan bangsa Yehuda supaya adil dan benar jika tidak ibadah dan kesalehan mereka menjadi sia-sia. Juga oleh karena mereka telah mengetahui hukum Taurat.

### Menerapkan Hukum Tuhan

Amos 5:15 “tegakkanlah keadilan di pintu gerbang.” Kata “tegakkanlah” berasal dari bahasa Ibrani יָצַג (yatsag) yang artinya “menuliskan, mendirikan dan mempresentasikan.” Dengan demikian Tindakan menerapkan hukum Tuhan, salah satunya adalah dengan menegakkan keadilan,<sup>47</sup> menuliskannya dan mempraktikkannya dalam kehidupan melalui pertobatan yang sungguh-sungguh.

### Mengalami Pembaharuan

Pembaruan yang dimaksudkan Amos adalah dengan mencari yang baik, kata

“baik” berasal dari bahasa Ibrani טוֹב (tov) yang artinya “baik menyenangkan, luar biasa keuntungan memiliki nilai”.<sup>48</sup> Jadi Amos menyatakan bahwa mengalami pembaharuan adalah dimulai dengan mencari yang baik yang memiliki manfaat, nilai yang kesemuanya tersedia hanya dalam nama Tuhan dan bukan mencari yang jahat.

### Gaya Suara Kenabian Amos

Dalam menyampaikan pemberitaannya Amos menggunakan metode atau gaya bahasa simbolik karena dipengaruhi oleh budaya Ibrani itu sendiri.<sup>49</sup> Gaya bahasa ini menunjukkan berita yang isinya kuat dan penyampaianya komunikatif serta aplikatif.<sup>50</sup>

### Teguran

Teguran seperti “dengarlah firman ini,” “lembu-lembu Basan,” “Aku membenci, Aku menghinakan perayaanmu,” “Hai kamu yang mengubah keadilan menjadi ipuh.” Sehubungan dengan itu istilah “teguran” terdapat dalam Amos 5:10 yang berasal dari kata Ibrani יָכַח (yakach) yang artinya “peringatan. keputusan.”<sup>51</sup> Selanjutnya, Matthew Henry menjelaskan, istilah יָכַח (yakach) “adalah berbicara tentang sebuah peringatan keras yang disampaikan oleh Amos berkaitan dengan sikap bangsa Israel yang membenci teguran nabi Amos.<sup>52</sup> Amos menggunakan kata ini sebagai pukulan terhadap bangsa-bangsa yang para

<sup>45</sup> Francis Brown, *The New Driver Briggs Gesenius Hebrew English Lexicon* (Indiana: Assosiated Publishers And Authors, 1978), 453.

<sup>46</sup> Harris, Jr, and Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2*, 1980, 135.

<sup>47</sup> William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Theologia Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2009), 109.

<sup>48</sup> Baker D.L and A.A. Sitompul, *Kamus Ibrani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 15.

<sup>49</sup> Cairns, *Perjanjian Lama Dan Indonesia Yang Sedang Membangun*, 85.

<sup>50</sup> Benny Solihin, *Tujuh Langkah Menyusun Khotbah*, 1 (Malang: Literatur SAAT, 2022), 3.

<sup>51</sup> Brown, *The Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew And Lexicon*, 865.

<sup>52</sup> Matthew Henry, *Matthew Henry's The Bethany Parallel Commentary On The Old Testament* (Minneapolis: Bethany House Publishers, 1996), 456.

pejabatnya melakukan korupsi dan pelanggaran yang merajalela.

### Sindiran

Istilah yang bertujuan menyindir perbuatan bangsa-bangsa yang telah berbuat dosa seperti istilah “kamu mengubah keadilan menjadi ipuh” (Amos 5:7), “Hai kamu mengubah keadilan menjadi ipuh” adalah salah satu kalimat sindiran yang diucapkan Amos. Kata “ipuh” berasal dari bahasa Ibrani לֵלְעָנָה (lela’anah) yang dalam bahasa Inggrisnya wormwood yaitu sejenis tumbuhan yang paling pahit yang disebut *Artemisia absinthium* dikatakan bahwa tumbuhan ini mengandung rasa pahit dan memiliki arti pahit, kepahitan.<sup>53</sup> Artinya, oleh karena mereka mengubah standar keadilan yang ditetapkan Tuhan yang seharusnya memberi kelegaan telah mereka ubah menjadi kepahitan atau kesusahan untuk semua orang.

Selanjutnya, menyebut perempuan-perempuan seperti “lembu-lembu Basan”. Pemakaian istilah ini untuk ibu-ibu yang tinggal di ibu kota Samaria yang melakukan tindakan yang sungguh-sungguh tidak berperikemanusiaan dan disamakan seperti perlakuan seekor binatang yang tidak memakai akal pikiran dan hati nurani. Hal ini digambarkan seperti lembu-lembu Basan yang gemuk dan subur,berlimpah makanan yang justru diperolehnya dari memeras kaum miskin dan lemah.<sup>54</sup>

### Penghiburan

Amos 9:14 “Aku akan memulihkan kembali umat-Ku Israel” kata “memulihkan” bahasa Ibraninya adalah שׁוּב (shub) yang artinya “membawa kembali, berbalik kembali, memulihkan keadaan”.<sup>55</sup> Maknanya bahwa

kemalangan dan kesengsaraan diubah menjadi kemakmuran dan keselamatan. YAHWEH akan menjadi pelindung bagi umat-Nya yang menunjukkan kemurahan Allah bagi siapa saja, kasih Allah lebih besar, seperti janji keselamatan, rasa aman dan masa depan yang baik.

### Isi Berita Suara Kenabian Amos

Berikut uraian isi berita suara kenabian Amos

#### Berita Tuduhan

Berita tuduhan yang Amos sampaikan berlaku bagi bangsa kafir, Israel dan Yehuda.

#### Bangsa Kafir

Sekali lagi bangsa-bangsa kafir terkena hukuman atas pelanggaran mereka.

#### Aram melakukan kekejaman terhadap tawanan

Amos 1:3b “Oleh karena mereka telah mengirik Gilead dengan eretan pengirik dari besi”. Dalam bahasa ibrani kata dipakai untuk mengirik adalah דִּשְׁמָ (deosham) bentuk qal infinitif konstruk orang ketiga maskulin jamak yang berasal dari kata kerja דָּשַׁ (daas) bermakna menginjak-injak, memecahkan.<sup>56</sup> Penggunaan infinitive konstruk adalah menyatakan suatu perbuatan tindakan atau proses. Jadi Aram secara terus menerus dengan giat menginjak-injak, memecahkan Gilead bahkan sampai hancur. Apalagi pelanggaran ini dilakukan secara nasional atau jamak. Inilah kejahatan yang tidak dapat ditolerir oleh pencipta-Nya.

#### Gaza melakukan perdagangan budak

<sup>53</sup> Harris, Jr, and Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2*, 1980, 1121.

<sup>54</sup> Harris, Jr, and Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2*, 1980, 886.

<sup>55</sup> Boeker, *Eksposisi Amos*, 67.

<sup>56</sup> John Joseph Owens, *Analytical Key To The Old Testament I* (Michigan: Baker Book House, 1974), 82.

Amos 1:6 “oleh karena mereka mengangkut ke dalam pembuangan suatu bangsa seluruhnya.” Kalimat “untuk diserahkan”, bahasa Ibrani nya להסגיר (lehasgir) dalam bentuk hifil, infinitive, konstruk dengan preposisi le yang berasal dari kata kerja סגר (sagar) berarti menutup atau menyerahkan.<sup>57</sup> Infinitive konstruk menyatakan maksud tujuan suatu kegiatan. Adapun arti hipil bersifat kausatif yaitu menyatakan suatu proses sebab akibat menyatakan bahwa tujuan penyerahan adalah menjual dan memperdagangkan budak Israel seperti barang yang dijual kepada bangsa Edom agar menghasilkan uang. Hukum Taurat menuntut hukuman mati bagi penculikan dan penjualan manusia.

#### **Tirus mengingkari perjanjian persaudaraan**

Kalimat “dan tidak mengingat perjanjian persaudaraan” bahasa Ibrani ולא זכרו (welo zakeru) dalam bentuk konjugasi negative qal perfect yang berasal dari kata kerja זכר (zakar) artinya mengingat menyebut, merenungkan, mengingat kembali, mengaku.<sup>58</sup> Kata כרת (berit) yaitu perjanjian. Dalam konteks teks kata לא (lo’) artinya tidak, berfungsi sebagai kata ingkar.<sup>59</sup> Adapun artinya adalah Tirus telah tidak mengingat kembali atau mengakui hubungan perjanjian persaudaraan dengan Israel. Perjanjian persaudaraan yang dimaksudkan adalah pada masa Daud ada kerja sama yang baik antara Hiram raja Tirus dengan Daud dalam mendirikan istana Daud. Dalam pendirian bait suci di Yerusalem dikatakan bahwa Hiram selalu bersahabat dengan Daud sehingga mereka berdua mengadakan perjanjian yang

dilakukan di hadapan Allah Israel, Salomo juga bekerja sama dengan Hiram.

#### **Edom menyimpan dendam**

Dosa Edom yaitu dendam terhadap saudaranya Israel, waktu Israel mau lewat wilayahnya, perbuatan jahatnya itu disebutkan dengan 3 ungkapan yang merupakan paralelisme ungkapan yang pertama dan mengekang belas kasihnya. Yang kedua adalah memendam amarahnya untuk selamanya. Kata yang dipakai untuk amarah dalam teks bahasa Ibrani adalah סרף (sarap) berarti merobek, mengoyakkan. kata ini lebih tepat terjemahkan “dan dia telah merobek terus menerus amarahnya” Ungkapan yang ketiga ialah menyimpan gemasnya untuk seterusnya kata “menyimpan” dari kata kerja שמר (shamar). Dalam bentuk qal perfect yang berarti memelihara. Sedangkan gemasnya terjemahan dari kata benda עברת (ebrat) yang berarti kegusaran, kemarahan, kemurkaan. Kebencian dan geram yang meluap luap dipeliharanya dengan serius agar jangan sampai padam atau menjadi dingin.<sup>60</sup>

#### **Amon Berambisi untuk memiliki**

Amos 1:13 dikatakan “oleh karena membelah perut perempuan-perempuan hamil di Gilead dengan maksud meluaskan daerah mereka sendiri” Kata “membelah” berasal dari kata kerja בקע (baka) yang berarti menyobek, membelah, memotong, memisahkan 2 benda dengan menggunakan pemotong yang sangat tajam hingga tersayat kecil, memisahkan atau mengambil dengan paksa 2 benda.<sup>61</sup> Perlakuan yang sangat keji dilakukan kepada perempuan-perempuan hamil dengan tujuan ambisi yang kuat memiliki

<sup>57</sup> Owens, 82.

<sup>58</sup> D.L and Sitompul, *Kamus Ibrani-Indonesia*, 23.

<sup>59</sup> Boeker, *Eksposisi Amos*, 81.

<sup>60</sup> Owens, *Analytical Key To The Old Testament I*, 803.

<sup>61</sup> Boeker, *Eksposisi Amos*, 45.

dan merebut daerah Gilead. Dengan membunuh wanita dan janin itu, maka generasi penerus dari bangsa itu akan punah sehingga dengan mudah Amon memiliki daerah mereka.

### Moab Memiliki kebencian yang dalam

Amos 2: 1b “oleh karena ia telah membakar tulang tulang raja edom menjadi kapur” Kata “membakar” bahasa Ibraninya שָׂרַף (sarap), berasal dari kata kerja saraf yang artinya membakar kata ini berarti membakar tulang sampai menjadi kapur di atas altar mezbah dengan cara yang sangat kejam, biadab.<sup>62</sup> Jadi bukan tubuhnya yang dibakar, melainkan sisa tulang dari raja-raja Edom sampai menjadi kapur.

### Bangsa Yehuda

Tuduhan yang ditujukan kepada bangsa Yehuda adalah khusus karena mereka umat Tuhan.

### Menolak Hukum Tuhan

Amos 2:4 “Oleh karena mereka telah menolak hukum Tuhan dan tidak berpegang pada ketetapan-ketetapannya.” Kata “menolak” berasal dari kata מאַכ (maak) dalam bentuk infinitif konstruk orang ketiga maskulin jamak yang artinya menolak menghina, meremehkan Tuhan dan sebagai akibatnya maka Tuhan menolak manusia.<sup>63</sup> Artinya, Yehuda secara bersama-sama sepakat menolak, menghina, bahkan meremehkan hukum Tuhan dengan menolak taurat-Nya sebagai pedoman dan tolok ukur bagi

mereka sehingga tidak berpegang lagi pada ketetapan-Nya. Kata benda “ketetapan” bahasa Ibrani הַקָּק (haqqaq): menggores mengukir memahat menulis.<sup>64</sup> Ditulis dalam bentuk konjugasi pual orang ketiga maskulin jamak konjugasi pual berarti suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>65</sup> Artinya, penyembahan berhala mereka lakukan kembali berulang-ulang seperti yang dilakukan oleh nenek moyang mereka.

### Bangsa Israel

Tuduhan terpanjang yang disampaikan Amos adalah terhadap bangsa Israel.

### Menjual orang benar dan orang miskin

Amos 2:6 “oleh karena mereka menjual orang benar karena uang dan orang miskin karena sepasang kasut.” Kata “menjual” berasal dari kata kerja מָכַר (makar) yang artinya menjual.<sup>66</sup> Jadi makar berarti bahwa mereka melakukan proses penjualan secara bersama sama atau nasional, ke dalam kuasa musuh-musuh demi uang dengan menyesatkan orang miskin dengan ketidakjujuran.<sup>67</sup>

Bahwa manusia tidak berarti lagi sama dengan barang yang dapat dimanfaatkan dengan seenaknya dan karena mereka tidak mampu membayar hutang dan menyamakan orang miskin dengan harga “sepasang kasut”. John F. Watford menjelaskan istilah ini “these sandals refer to the custom of giving one’s sandals as a kind of mortgage or title to confirm legal transfer of land. The meaning would be

<sup>62</sup> Francis Brown, *The New Brown Driver And Briggs Hebrew English Lexicon of The Old Testament* (Lafayette: Assosiated Publishers And Authors, 1981), 976.

<sup>63</sup> Harris, Jr, and Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2*, 1980, 488.

<sup>64</sup> Spiros Zodhiates, *Key Word Study Bible* (Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1996), 344.

<sup>65</sup> James Strong, *Strong Comprehensive Concordance Of The Bible* (USA: World Bible Publisher Inc, 1901), 689.

<sup>66</sup> Harold L. Willmington, *Theme Outline Bible* (Wheaton, Illionis: Tyndalle House Publishers Inc, 1999), 428.

<sup>67</sup> Owens, *Analytical Key To The Old Testament I*, 234.

that the poor were being sold for either money or land.”<sup>68</sup>

### Imoralitas

Amos 2:7 dituliskan “anak dan ayah pergi menjamah seorang perempuan muda sehingga melanggar kekudusan nama-Ku.” “menjamah” bahasa ibrani הלל (halal) artinya mencemarkan, kotor najis yang selanjutnya kata ini dihubungkan dengan ketidakbersihan tubuh, ritual dan isu-isu etis juga menyangkut kekudusan Allah.<sup>69</sup> Bahkan praktik penyembahan dengan tujuan menghina Tuhan.<sup>70</sup> Selanjutnya Douglas Stuart “May refer to making a female slave a concubine of father and son, but more likely refers to any practice of sexual adulteration, made all the more odious by the possibility that it may be involuntary on the part of the women. Yahwe’s holiness demands that marriage the context for sexual intercourse and denies to related pairs the right to have sex with the same person. Sexual priority is a part of holiness.”<sup>71</sup>

### Kemunafikan dalam ibadah

Amos 2:8 “mereka merebahkan diri di samping setiap mezbah di atas pakaian gadaian orang dan minum anggur orang orang yang kena denda di rumah Allah mereka.” Kata “merebahkan” berasal dari bahasa Ibrani הבל (habal): merebahkan menaruh di atas mengikat diri sehingga perlakuan menikmati hasil dari usaha orang lain (pakaian orang lain) yang dilakukan secara jamak.<sup>72</sup>

Hal ini menunjuk kepada praktik “perzinahan kultus” yang menjadi ciri banyak bangsa kafir. Dengan mengadakan perzinahan sebanyak mungkin di tempat keramat mereka mengharapkan akan

memperoleh kesuburan dan penghasilan tanah<sup>73</sup>. Maka Amos menyerukan: “Aku membenci, Aku menghina perayaanmu.

### Tidak mensyukuri masa lalu

Amos mengingatkan kembali perbuatan Tuhan di masa lalu terhadap bangsanya seperti Tuhan telah memberikan kemenangan atas bangsa penduduk asli Kanaan, keluar dari perbudakan Mesir, Namun semua itu tidak mereka ingat, melainkan dengan sengaja melupakannya dan melarang para nabi-Nya untuk bernubuat dan memberi orang nazir minum anggur.

### Berita Penghukuman

Hukuman Allah terjadi atas bangsa kafir, Yehu da dan Israel. Allah mempunyai hak untuk menghakimi

### Bangsa Kafir

Bangsa-bangsa kafir mendapatkan hukuman Allah.

### Mengirimkan Api

Amos 1:4 “maka aku akan mengirim api” berasal dari kata kerja שלח (salah) artinya mengirim, melepaskan, menyebarkan.<sup>74</sup> Adapun arti dari konjugasi perfect berarti Tuhan sendirilah yang secara intensif dan serius telah mengirim api sebagai instrumen dan alat penghukumannya. Kata “api” dalam bahasa Ibrannya אש (‘es) artinya penghakiman Allah yang adil, murka terhadap dosa serta lambang otoritas dan kuasa firman Tuhan yang menyatakan kesalahan.

<sup>68</sup> John F Walvoord and Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary* (Wheaton, Illinois: Victor Books Publication Inc., 1985), 1147.

<sup>69</sup> Walvoord and Zuck, 1469.

<sup>70</sup> Brown, *The Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew And Lexicon*, 289.

<sup>71</sup> Douglas Stuart, *Word Biblical Commentary* (Texas: Word Books Publishers, 1987), 317.

<sup>72</sup> Stuart, 165.

<sup>73</sup> Boeker, *Eksposisi Amos*, 57.

<sup>74</sup> Owens, *Analytical Key To The Old Testament I*, 809.

### Memecahkan atau mematahkan

Amos 1:5 “Aku akan mematahkan palang pintu Damsyik” Kata “mematahkan” שָׁבַר (sabar) yang artinya mematahkan.<sup>75</sup> Kata ini berarti penghukuman yang sering ditujukan bagi bangsa-bangsa yang bukan umat Tuhan menunjuk kepada balasan Allah berupa keadilan, juga penghancuran berhalaberhal atau rumah tempat berhalabangsa fasik. Dengan demikian lambang kerohanian, kebanggaan dan kebesaran allah mereka serta tempat sakral dan suci serta pusat penyebarannya telah dihancurkan, dipatahkan oleh Tuhan sendiri.

### Melenyapkan Penduduk

Penghukuaman selanjutnya adalah “melenyapkan penduduk” bahasa Ibraninya כָּרַח (karat) ditulis dalam bentuk konjugasi hifil perpek, orang pertama tunggal yang artinya memotong, membunuh, membuat perjanjian.<sup>76</sup> Penggunaan bentuk hifil sebagai sebab akibat artinya hukuman yang mereka alami terjadi oleh karena mereka telah melakukan kesalahan, maksudnya adalah secara jelas Allah yang telah menghancurkan, melenyapkan, membunuh mereka sebagai akibat pelanggaran terhadap perjanjian-Nya.

### Bangsa Yehuda

Bangsa Yehuda turut mendapat penghukuman dari Tuhan, antara lain.

### Mengirimkan Api

Amos 2:5 “Aku akan melepas api ke dalam Yehuda” kata “melepas” berasal dari bahasa Ibrani שָׁלַח (salah) artinya mengirim, melepas, memutuskan. Juga

penggunaan istilah api, kata “api” dalam bahasa Ibrani אֵשׁ (‘es) artinya, penghakiman Allah yang adil yang menyatakan kesalahan, terbukti bahwa Tuhan juga menghukum umat pilihannya yaitu Yehuda. Oleh sebab pelanggaran mereka, penghukuman ini akan melanda Yerusalem, sebab umat Tuhan menganggap Yerusalem kota suci itu kebal terhadap malapetaka dan hukuman. Hal ini masih nampak dalam zaman nabi Yeremia 100 tahun kemudian. Dengan demikian terbukti bahwa Allah menghukum dengan keadilannya.

### Celaka atas orang orang yang merasa aman

Amos 6:1 “celaka atas orang orang yang merasa aman” bahasa Ibrani שְׂאֵנָה (sa’anah) ditulis dalam bentuk partikel adjektif plural absolut yang artinya kesenangan, ketentraman, terjamin. Selanjutnya בָּטַח (batah) yang artinya merasa aman, percaya diri, sembrono.<sup>77</sup> Maksudnya adalah rasa aman ini mereka rasakan oleh karena mereka bangsa pilihan Tuhan, sehingga mereka menyangka hukuman tidak akan menimpa mereka.<sup>78</sup>

### Bangsa Israel

Alasan Tuhan menghukum Israel menjadi sangat jelas ketika membaca amos 3:2 dikatakan “Hanya kamu yang kukenal dari segala kaum di muka bumi, sebab itu akan menghukum kamu karena kesalahanmu.”

### Tempat-tempat ibadah diruntuhkan

Amos 3:16 ‘Aku akan merobohkan” bahasa Ibrani נָכַח (nakah), artinya memukul, menghantam, merobohkan.<sup>79</sup> Dikatakan bahwa seharusnya praktik

<sup>75</sup> Owens, 802.

<sup>76</sup> Owens, 809.

<sup>77</sup> Harris, Jr, and Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2*, 1980, 233.

<sup>78</sup> B.J Bolland, *Kitab Amos* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 239.

<sup>79</sup> R. Laird Harris, *Theological Wordbook of Old Testament* (Chicago: The Moody Bible Institute, 1980), 123.

agama dilakukan dengan rasa takut akan Tuhan. Namun bangsa Israel justru melakukan praktik agama palsu yang merupakan akar kemerosotan sosial. Hal yang sama dijelaskan Guthrie “hukuman kepada mezbah-mezbah Betel menunjukkan bahwa agama palsu adalah akar dari kemerosotan sosial, dalam tempat ibadah tanduk-tanduk mezbah melambangkan kekuasaan dan suci bagi orang-orang Israel. Tanduk-tanduk ini penting, karena di situlah darah dipercikkan. Namun sekarang mezbah itu telah runtuh. Mezbah yang telah runtuh merupakan tanda kejatuhan Israel.<sup>80</sup>

### Diangkat dengan kait

Amos 4:2 “diangkat dengan kait” Cara penghukuman yang dijalankan ini mengikuti kebiasaan orang Asyur untuk menuntun tawanan mereka dengan tali pada kait (kelikir) di hidung orang tawanan, jadi akan datang masanya bahwa kamu akan diangkat dengan kait yang tertinggal di antara kamu.<sup>81</sup> Dengan kait ikan berarti hukuman Tuhan jatuhkan khususnya kepada perempuan-perempuan Samaria yang mendorong suami-suami mereka melakukan korupsi dan perbuatan gelap.

### Berita Pengharapan

Janji keselamatan dan sejahtera bagi yang bagi sungguh bertobat.

### Bangsa Yehuda

Bagi umat Allah yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan ada pengharapan.

### Pemulihan pondok Daud

Amos 9:11 “pada hari itu Aku akan mendirikan kembali pondok Daud yang roboh.” Istilah “pondok” bahasa Ibrani

(sukkah) artinya pondok, gubuk yang terbuat dari ranting pohon, biasanya ada di ladang atau kebun untuk para penjaga juga disebut untuk hari raya pondok daun. Istilah pondok Daud juga menunjukkan bahwa harapan Israel akan bangkit kembali seperti pada masa kerajaan Daud. Nama Daud dipakai untuk menunjuk pemimpin yang atas nama Tuhan akan menjadi gembala dan raja bagi umat Tuhan dalam keselamatan.<sup>82</sup>

Dalam Perjanjian Lama, penggenapannya terjadi pada masa raja Uzia yang adalah keturunan Daud masa itu adalah zaman keemasan untuk Yehuda. Sedangkan dalam Perjanjian Baru nama Daud ini digenapi dengan datangnya Yesus Kristus, keturunan anak Daud yang malahan lebih daripada anak Daud dan Dia diakui sebagai gembala dan pemimpin mereka.

### Bangsa Israel

Berita pengharapan juga ditujukan kepada bangsa Israel.

### Jalan yang menuju hidup

Ungkapan “carilah Aku, maka kamu akan hidup” kata “carilah” berasal dari kata kerja *דָּרַשׁ* (darash) artinya carilah, usaha mengambil jalan, dari bentuk kata kerja *qal*, maskulin imperatif tunggal yaitu menyatakan kata kerja perintah dengan tertuju pada Allah dan hanya Allah saja yang dicari., pengajaran hanya dari Tuhan, tanyakan kehendak Tuhan.<sup>83</sup> Penggunaan kalimat ini tidak berarti bahwa Israel tidak tahu di mana Allah berada melainkan umat-Nya harus berpaling kepada-Nya dengan iman dan hanya mengandalkan Tuhan saja.

### Pemulihan Kembali

<sup>80</sup> Tafsiran Alkitab Masa Kini 2, Ayub-Maleakhi (Jakarta: PD. Nilakandi, n.d.), 627.

<sup>81</sup> K. Van Balen, *Jubah Para Nabi* (Jakarta: Mimery Press, n.d.), 84.

<sup>82</sup> Boeker, *Eksposisi Amos*, 285.

<sup>83</sup> Spiros Zodhiates, *Hebrew-Greek Key Word Study Bible* (Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1996), 689.

Amos 9:13 “Aku akan memulihkan kembali umat-Ku Israel” kata memulihkan berasal dari bahasa Ibrani שׁוּב (shub) artinya berbalik, memulihkan hubungan berkaitan dengan seseorang, peribadatan atau mengubah sesuatu menjadi baru.<sup>84</sup> Artinya Allah yang memulihkan mereka lagi. Inilah yang diserukan seorang nabi menyampaikan nubuat keselamatan bagi yang bertobat dari tindak kejahatannya.<sup>85</sup> Pemulihan bangsa Isarel secara sosial ekonomi pada masa ini menunjukkan nubuatan akhir zaman dalam kitab Amos.<sup>86</sup> Selanjutnya ayat 14 dapat dibandingkan dengan Amos 5:11 yaitu zaman keselamatan. Dengan demikian pemulihan kembali berarti penghukuman telah berakhir dan digantikan dengan keselamatan kekal.

### Sikap Nabi Amos Dalam Menyuarakan Suara Kenabian

Amos dalam menyuarakan suara kenabian memiliki sikap yang tidak mudah tergoyahkan.

### Tegas

Sikap tegas yang menyatakan apa yang salah itu salah dan apa yang benar itu benar dimiliki oleh Amos sehingga integritas dan kredibilitasnya tidak mudah digoyahkan. Sikap tegas Amos ini dilatar belakangi karena telah terjadinya penindasan terhadap umat Tuhan. Frank M. Boyd mengatakan “Amos dengan sangat tegas mencela zamannya yang mewah dan suka memuaskan keinginan jasmani dengan menggunakan bahasa yang keras, terus terang dan tidak biasa, ia

menyatakan tentang kejahatan dan kecurangan yang dilakukan pada masa itu.<sup>87</sup>

Hal ini jelas etika ke istana Samaria dan menegur kaum pria dan wanita yang ada di sana. Maka ia melukiskan perempuan-perempuan itu seperti lembu. Dengarkanlah firman ini “hai lembu-lembu Basan.” Kata “dengarlah” berasal dari bahasa Ibrani שָׁמַע (shama’) yang artinya “mendengar dan memperhatikan untuk taat”.<sup>88</sup> Berasal dari bentuk verb, qal, imperative, masculine, plural yang merupakan kalimat kerja perintah yang ditunjukkan kepada orang banyak (jamak). Dengan demikian bahwa kata ini menunjukkan bahwa setiap orang yang mendengar bukan sekadar mendengar, melainkan memperhatikan dengan saksama dan akhirnya patuh untuk melakukan seruan itu.

### Tidak Kompromi

Amos selalu bersandar pada Tuhan sehingga apapun yang dilakukannya selalu ada dalam kebenaran Tuhan dalam menjalankan tugasnya. Tak jarang dia harus berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan karena isi pemberitaannya.<sup>89</sup> Senada dengan itu sikap tidak kompromi Amos ini terlihat pula ketika harus berhadapan dengan sesama hamba Tuhan yaitu Amazia imam di Betel bahwa ia datang ke Betel bukan untuk mencari makan, tetapi karena Tuhan utus. Inilah bukti yang ingin ditekankan Amos bahwa ia tidak berkompromi dalam pelayanan. Dia mengatakan apa yang

<sup>84</sup> K. Elliger, *Biblia Hebraica Stuttgartensia Hebrew Old Testament* (Germany: Germany Bible Society, 1990), 39.

<sup>85</sup> Esron Mangatas Siregar Siregar, “Prinsip Pelaksanaan Puasa Menurut Yoel 2: 12-17 Bagi Kekristenan Masa Kini,” *Manna Rafflesia* Vol. 8, No. 2, April 2022, (449-474), [https://s.id/Man\\_Raf](https://s.id/Man_Raf) (2021): 450,

[https://doi.org/DOI:](https://doi.org/DOI)

[https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v8i2.218.](https://doi.org/10.38091/man_raf.v8i2.218)

<sup>86</sup> Boeker, *Eksposisi Amos*, 209.

<sup>87</sup> Frank M. Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil* (Malang: Gandum Mas, 1982), 43.

<sup>88</sup> D.L and Sitompul, *Kamus Ibrani-Indonesia*, 65.

<sup>89</sup> H Rotlisberger, *Firmanku Seperti Api* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 38.

Tuhan perintahkan tidak lebih dan tidak kurang.

### Berani Hadapi Tantangan

Amos adalah seorang pemberani bahkan waktu berdebat dengan seorang imam. Sikap Amos ini terbentuk oleh karena kepercayaannya akan firman Allah bahwa firman Allah tidak akan gagal. Ungkapan nabi Amos 7:5 “dan TUHAN berfirman kepadaku, pergilah bernubuatlah terhadap umat-Ku Israel” Kata “pergilah” berasal dari bahasa Ibrani הָלַךְ (halak) yang artinya “berjalan dan pergi, membawa”.<sup>90</sup> Kata ini sendiri menyatakan bahwa Amos ditugaskan oleh Tuhan untuk menyampaikan suara kenabian membuat ia yakin dan berani bersuara baik kepada bangsa-bangsa dan harus ke negeri utara. Ke mana pun diutus Amos berani hadapi tantangan.

### Simpulan

Suara kenabian merupakan tugas mulia yang Tuhan percayakan kepada hamba-Nya, yaitu suara kenabian nabi Amos bisa dijadikan teladan bagi pengkhotbah di era industry 5.0. Seorang pengkhotbah era Industry 5.0 harus bebas dari krisis pribadi dan panggilan, berpegang teguh pada Alkitab sebagai kebenaran absolut sekalipun ada banyak sumber informasi dan referensi dalam menjawab tantangan digital dan hidup manusia. Justru era industry 5.0 menjadi media untuk menyuarakan kebenaran tanpa kompromi. Akhirnya, tidak menggantikan tugas dan peran seorang pengkhotbah kepada robot AI sebab harus memiliki panggilan dan pertobatan yang jelas bagi seorang pengkhotbah bukan sekadar menyuarakan suara kenabian namun juga menjadi teladan dalam peran.

<sup>90</sup> Brown, *The New Driver Briggs Gesenius Hebrew English Lexicon*, 239.

### Saran

Pertama, kepada para Pendeta dan hamba-hamba Tuhan, khususnya bagi mereka yang melayani Tuhan di pelayanan mimbar (berkhotbah), hendaknya menyampaikan pengajaran yang benar tentang suara kenabian dengan berdasarkan firman Tuhan bukan karena rasa takut, khawatir atau ditolak.

Bagi setiap orang percaya, agar taat pada firman Tuhan, bersikap kritis terhadap isi khotbah pengkhotbah, sehingga ketika terjadi penyimpangan dalam firman Tuhan dapat memberikan kontrol dan tidak jatuh pada penyesatan.

### Kepustakaan

- Abineno, J.L. Ch. Manusia dan Sesamanya di dalam dunia. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- “Alkitab di Era Society 5.0: Soft Copy atau Hard,” t.t.  
<https://doi.org/doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.365ISSN2654-5691>.
- Andersen, James, dan Yanto Paulus Hermanto. “Kajian Teologis Dampak Gerakan Profetik Dan Aspotolik Terhadap Gereja.” *Jurnal Gamaliel Teologi Praktika* Vol. 4, No.1 (2022).  
<https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.80>.
- Austel, Herman. *Theology Of Word Old Testament*. Chicago: Moody Press, 1981.
- Balen, K. Van. *Jubah Para Nabi*. Jakarta: Mimery Press, t.t.
- Boeker, T.G.R. *Eksposisi Amos*. Batu-Malang: Dep. Literatur YPPH, 1992.
- Bolland, B.J. *Kitab Amos*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Boyd, Frank M. *Kitab Nabi-Nabi Kecil*.

- Malang: Gandum Mas, 1982.
- Brown, Francis. *The New Brown Driver And Briggs Hebrew English Lexicon of The Old Testament*. Lafayette: Assosiated Publishers And Authors, 1981.
- — —. *The New Driver Briggs Gesenius Hebrew English Lexicon*. Indiana: Assosiated Publishers And Authors, 1978.
- Brown, Franis, s.R Drivers, Charles A. Briggs. *The Enhanced Brown-driver-Briggs Hebrew And Lexicon*. Oxford: Clarendon, 1906.
- Cairns, I.J. *Perjanjian Lama dan Indonesia Yang Sedang Membangun*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Dabora, Lenda. ““Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial.”” Lenda Dabora J F Sagala, “Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Ge Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat no. 2 (2020).
- D.L, Baker, dan A.A. Sitompul. *Kamus Ibrani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 1990.
- Dyrness, William. *Tema-tema dalam Theologia Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Elliger, K. *Biblia Hebraica Stuttgartensia Hebrew Old Testament*. Germany: Germany Bible Society, 1990.
- Ellison, H.L. *Men Spake From God*. London: The Paternester Press, 1968.
- Ezzat, Hannan. ““Social Media Influencers and theOnline Identity of Egyptian Youth.”” *Journal of Communication and Cultural Studies* (Universitat Rovira I Virgili, 2 (2020).
- Feinberg, John S. *Masih Relevankah Perjanjian Lama di Era Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Fukuyama, Mayumi. ““Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society.”” *Japan spotlight August* (2018): 47.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2, Ayub-Maleakhi*. Jakarta: PD. Nilakandi, t.t.
- Harefa, Febriaman. ““Doing Mission Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) Menyambut Era Society 5.0.”” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*
- STT Ebenhaezer Tanjung Enim Volume 14, Nomor 2, (November 2022): 90-105.
- Harris, R. Laird. *Theological wordbook of Old Testament*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1980.
- Harris, R. Laird, Gleason L. Archer Jr, dan Bruce K Waltke. *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1980.
- — —. *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1980.
- Hendarsyah, Decky. ““E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0.”” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8 no.2 (2019).
- Hodge, Charles. *Systematic Theology I*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Pubishing Company, 1979.
- “<https://lombok.tribunnews.com/2022/08/24/motif-ferdy-sambo-bunuh-brigadir-j-terungkap-kapolri-sebut-masalah-kesusilaan-di-magelang> (diakses 20 Agustus 2022),” 2022.
- “<https://nasional.tempo.co/read/1085504/data-icw-tilep-rp-2941-triliun-ribuan-koruptor-divonis-ringan> (diakses 29 Agustus 2022),” 2022.
- “[http://www.tribunnews.com/regional/2018/01/30/kisah-nenek-92-tahun-ma\\_suk-penjara-gara-gara-tebang-pohon-durian](http://www.tribunnews.com/regional/2018/01/30/kisah-nenek-92-tahun-ma_suk-penjara-gara-gara-tebang-pohon-durian) (akses, 29 Agustus 2022).,” 2022.
- Jamieson, Robert. *Commentary Whole Bible*. Michigan: Zondervan Publishing house, 1977.
- Kramer, A.TH. *Singa Telah Mengaum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Lisnahan, Frik Daut. “Kajian Pastoral Terhadap Alasan Penolakan Mutasi

- Oleh Pendeta GMIT di Klasis Kupang Tengah," t.t. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/17849>.
- Lumi, Deflita. "Strategi Pembinaan Remaja Kristen Dalam Pemanfaatan Gadget Menyongsong Era Society 5.0 Di Jemaat Gmim Imanuel Tokin." *Jurnal Didaskalia Prodi Pak,-Fipk,-Iakn Manado Volume 2, Nomor 1* (2021).
- Matthew Henry. *Matthew Henry's The Bethany Parallel Commentary On The Old Testament*. Minneapolis: Bethany House Publishers, 1996.
- Nahaklay, Demianus. "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya." *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK Volume 1, Nomor 1* (2020): 31-39 (2020).
- Osborne, G.R. *Spiral hermeneutika*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Owens, John Joseph. *Analytical Key To The Old Testament I*. Michigan: Baker Book House, 1974.
- Panggabean, Kristina Ade Maria. "Perlawanan Terhadap Ketidakadilan Hukum dan Sosial Dalam Kitab Amos Dan Aplikasinya Bagi Indonesia." *Stulos 17/2* (Juli 2019) (2019).
- Ronda, Daniel. "'Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat no. 1* (2019).
- Rotlisberger, H. *Firmanku seperti Api*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Sembiring, Edi Kaseptanta. "Tinjauan Dogmatis Tentang Pemahaman Berkat Tuhan Dalam Kehidupan Jemaat Gbkg Sampe Cita." *Jurnal Sabda Akademika Vol.1 No.2* (2021) (Desember 2021): 77.
- Sinaga, Lamtota. "Konsep Paulus Tentang 'Kesatuan Tubuh Kristus' Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual Vol.13, No.1,45-61, 2022* (t.t.). <Http://ejournal.stte.ac.id>.
- Sirait, Saut. *Politik Kristen di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Siregar, Esron Mangatas Siregar. "Prinsip Pelaksanaan Puasa Menurut Yoel 2: 12-17 Bagi Kekristenan Masa Kini." *Manna Rafflesia Vol. 8, No. 2, April 2022*, (449-474), [https://s.id/Man\\_Raf](https://s.id/Man_Raf) (2021): 458. <https://doi.org/DOI>: [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v8i2.218](https://doi.org/10.38091/man_raf.v8i2.218).
- Solihin, Benny. *Tujuh Langkah Menyusun Khotbah*. L. Malang: Literatur SAAT, 2022.
- Strong, James. *Strong Comprehensive Concordance Of The Bible*. USA: World Bible Publisher Inc, 1901.
- Stuart, Douglas. *Word Biblical Commentary*. Texas: Word Books Publishers, 1987.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan. "Refleksi Kepedulian Injili Pada Isu Lingkungan Hidup." *Stulos 18/1* (Januari 2020) (2020).
- Tong, Stephen. *Peta dan Teladan Allah*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- "Urgensi Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0," t.t. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.70>.
- Walvoord, John F, dan Roy B. Zuck. *The Bible kKnowledge Comentary*. Wheaton, Illionis: Victor Books Publication Inc., 1985.
- Willem A Vangemeren. *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Willmington, Harold L. *Theme Outline Bible*. Wheaton, Illionis: Tyndalle House Publishers Inc, 1999.
- Zodhiates, Spiros. *Hebrew-Greek Key Word Study Bible*. Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1996.
- — —. *Key Word Study Bible*. Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1996.
- — —. *The Hebrew-Greek Key Study Bible*. Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1990.

